

Peningkatan Produktivitas Usaha UMKM Di Desa Masjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe

Dasmi Husin¹, Agustina Surbakti², Riyadhshyah³, Wahdaniah⁴

^{1,2} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

³ Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴ Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹dasmihusin@pnl.ac.id

Abstrak— Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe yakni Desa Masjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Pemko Lhokseumawe. Akibat Pandemi Covid -19 yang berkepanjangan banyak pengusaha kecil yang tergolong dalam Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menutup usaha karena persoalan produktivitas. Keterbatasan dan ketidakmampuan dalam mengelola usaha telah menyebabkan banyak entitas bisnis tingkat bawah ini seperti pedagang kreatif lapangan dan usaha rumah tangga (*home made*) sulit beroperasi. Performa kinerja organisasi dinilai sangat buruk karena tidak memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen, tidak dapat menyusun target penjualan, dan tidak dapat menentukan harga pokok yang tepat sehingga selalu salah dalam menentukan harga jual. Kekuatan daya saing UMKM sangat lemah karena permasalahan produktivitas usaha tidak tertanggulangi.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kecakapan UMKM dalam mengelola usaha. Tim akan memberikan motivasi dan strategi akseleasi pendampingan mentoring bisnis berbasis digitalisasi *enterpreneurship* sehingga persoalan produktivitas usaha dapat berkurang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi produk yang kompetitif tumbuh dan bertahan sebagai UMKM yang kuat ditengah-tengah situasi pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (*partisipatif*). Personal yang sebagai mitra adalah para UMKM yang meliputi pedagang kecil, usaha rumah tangga (produksi keripik pisang, roti/cake), dan usaha mikro lainnya sebanyak 5 – 6 orang.

Hasil kegiatan pengabdian telah dikuatkan di bidang produksi dan bidang manajemen dan ketahanan usaha. Para UMKM di desa Masjid Punteut kini telah mengetahui bagaimana mekanisme produktivitas usaha yang sebenarnya. Instruktur telah memberikan penguatan tentang manajemen resiko usaha beserta strategi bertahan di dalam situasi pandemi covid-19 yang tidak kunjung tuntas semuanya adalah sebutan bagi hasil bagi masyarakat Aceh yang berarti akad kerjasama usaha. Mayoritas masyarakat Aceh sudah mengenal istilah mawah dari dulu dan sudah sering dilakukan dalam perjanjian pengelolaan pertanian. Dalam implementasinya sebahagian masyarakat menyandang sebagai pemilik lahan sebahagian lagi sebagai penggarap. Hasilnya nanti akan dibagi sesuai kesepakatan. Selain mawah, di Aceh juga terdapat pelaksanaan bagi hasil usaha tani dengan sistem gala dan sewa. Dari ketiga sistem tersebut, sistem mawah yang paling sering diterapkan.

Kata kunci: Usaha Kecil, Pemberdayaan, Aceh.

Abstract— This community service activity was carried out in the Lhokseumawe State Polytechnic Assisted Village, namely Masjid Punteut Village, Blang Mangat District, Lhokseumawe Municipal Government. As a result of the prolonged Covid -19 Pandemic, many small entrepreneurs belonging to the Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have closed their businesses due to productivity issues. Limitations and inability to manage a business have made it difficult for many lower-level business entities such as field creative traders and home-made businesses to operate. The organization's performance is considered very poor because it does not have basic knowledge of management, cannot set sales targets, and cannot determine the correct cost of goods so that it is always wrong in determining the selling price. The strength of MSME competitiveness is very weak because business productivity problems cannot be overcome.

The purpose of this community service is to improve the skills of UMKM in managing businesses. The team will provide motivation and strategies to accelerate business mentoring based on digital entrepreneurship so that problems with business productivity can be reduced. This activity is expected to be able to increase competitive product competence to grow and survive as strong UMKM in the midst of the Covid-19 pandemic situation.

Methods of implementing activities using lecture methods, demonstrations, and direct (*participatory*) practice. Personal partners are SMEs which include small traders, household businesses (banana chips production, bread/cake), and other micro businesses of 5-6 people.

The results of community service activities have been strengthened in the field of production and management and business resilience. Small Business in the village of Masjid Punteut now know how the actual business productivity mechanism is. The instructor has provided reinforcement on business risk management along with survival strategies in the Covid-19 pandemic situation, which has not been completely resolved

Keywords: Small Bussiness, Empowerment, Aceh

I. PENDAHULUAN

Sistem bagi hasil Sejak merebaknya penyebaran virus Corona (Covid-19), penduduk di seluruh dunia menjadi panik. Penyebaran virus begitu cepat menyebar sampai menjadi wabah pandemi yang

mengerikan. Tidak terkecuali di Indonesia. Seluruh provinsi di Indonesia telah terkena wabah virus mematikan Covid-19. Untuk menutup mata rantai penyebaran virus, pemerintah telah mengambil langkah kongkrit. Sejumlah daerah telah dikenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB/PPKM).

Masyarakat diminta untuk bekerja dari rumah (*work from home*), meliburkan perkantoran, dan mengurangi aktivitas diluar rumah. Sayangnya kebijakan tersebut berdampak negatif pada beberapa bidang. Terutama bidang perekonomian pada unit usaha kecil dan menengah. Baru medio akhir tahun ini pandemi Covid-19 melandai. Begitupun dampak pandemi telah terlanjur parah mendalam sehingga perlu penyegaran kembali. Harapannya pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat. Dampak pandemi covid tidak hanya dirasakan dari sisi medis, tetapi juga dari sisi ekonomi. Pendapatan usaha masyarakat menurun drastis. Kebijakan pembatasan ini telah memperburuk ketahanan ekonomi rakyat. Banyak produsen berhenti beroperasi. Banyak karyawan yang diberhentikan. Entitas usaha yang lemah banyak yang telah gulung tikar. Pertumbuhan ekonomi nasional menjadi terganggu. Pembatasan aktivitas usaha seperti ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat namun telah mempengaruhi sumber-sumber matapencaharian dan produktivitas usaha masyarakat.

Disadari bahwa akibat pandemi Covid – 19, masyarakat banyak tidak mendapat pekerjaan lagi. Dampak yang paling berat dirasakan adalah usaha mikro, kecil, dan menengah / (UMKM). Lebih dari sebahagian pengusaha kecil berhenti beraktivitas karena keterbatasan material, modal usaha, daya beli, dan rendahnya kapabelitas pengelolaan usaha. Kondisi ini menimbulkan masalah besar di bidang produksi, konsumsi, ekonomi mikro dan makro. Dengan kekuatan permodalan terbatas, usaha kecil terpaksa berhenti operasi. Omset penjualan menurun dan aktivitas arus cash masuk (*cash flow*) menjadi lemah. Sejumlah kepala rumah tangga kini menjadi tidak berpenghasilan lagi [1]

Para pekerja yang selama ini terganggu pekerjaannya sudah saatnya kembali bangkit. Unit usaha yang tidak aktif, kini harus dihidupkan lagi. Semua menuju ke kondisi kenormalan baru (*new normal*). Namun membiarkan pegusaha kecil berjalan sendiri agaknya sulit untuk bangkit dari keterpurukan. Oleh karena itu UMKM perlu pendampingan. Perlu dilakukan penguatan terutama pada ketahanan usaha. Untuk meningkatkan motivasi dan strategi akselerasi bisnis berbasis digital, setiap entitas usaha harus meningkatkan performa kinerja atau setidaknya memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen.

Desa Masjid Punteut merupakan salah satu desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe yang

berada dalam wilayah kota Lhokseumawe. Pesatnya pembangunan dan infrastruktur menjadikan desa ini memiliki banyak pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Sebelum terjadinya krisis, entitas para pengusaha kecil ini berjalan dengan lancar, namun selama Pandemi covid-19, banyak usaha yang ditutup. Penyebabnya daya beli masyarakat menurun. Pada umumnya segmentasi usahanya bergerak sebagai pedagang kreatif lapangan dan usaha rumah tangga (*home made*). Kelompok masyarakat ini sebenarnya merupakan kumpulan masyarakat yang kreatif dan produktif, namun karena memiliki keterbatasan akses dan produktivitas, mengakibatkan unit usahanya yang dibangun sulit berkembang.

Permasalahan utama UMKM di desa Masjid Punteut banyak. Salah satunya permasalahan adalah produktivitas usaha. Para UMKM setempat saat ini sangat mengharapkan adanya kegiatan penguatan teknis tentang produktivitas dan ketahanan usaha. Para pengusaha kecil di desa Masjid Punteut ingin segera keluar dari kemelut force majore pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Kondisi yang telah mengancam kelangsungan usaha / bisnisnya. Ironisnya sampai sekarang belum ada pihak-pihak yang memberikan pendampingan secara teknis.

Mitra pengabdian ini adalah para UMKM yang berada di desa Masjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Pemerintah Kota Lhokseumawe. Dari hasil wawancara dan observasi awal diperoleh gambaran bahwa permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah terletak pada manajemen operasional pengelolaan modal usaha (produktivitas) dan strategi pencapaian omset penjualan (*marketing*) dalam masa pandemi Covid-19. Mitra tidak memiliki kecakapan teknis dalam mengatur produktivitas usahanya sehingga peforma kinerja dan prospek pemasaran sering terabaikan. Sampai saat ini persoalan tersebut belum mendapatkan penguatan secara teknis dari pihak terkait manapun. Sesuai dengan Renstra PPM Politeknik Negeri Lhokseumawe periode 2021- 2025 [3] Desa Masjid Punteut ditetapkan sebagai desa Pendidikan dan Pelatihan. Oleh karena itu kegiatan program pengabdian masyarakat ini sangat mendukung pencapaian renstra kampus. Atas dasar itu pula, instruktur (dosen dan mahasiswa) dari Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe berencana melakukan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas Usaha UMKM di Desa Masjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Masjid Punteut Kecamatan Blang Mangat – Lhokseumawe. Sebagai khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pedagang kreatif lapangan, usaha rumah tangga (*home made*), dan usaha kecil lainnya setingkat UMKM seperti pedagang, pemilik warung kopi, pemilik jasa pangkas, penjual kue, penggalas, atau individu lain yang memiliki usaha mikro yang berasal dari desa Masjid Punteut. Jumlah peserta sebanyak 5 - 6 orang.

Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi: Metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktek langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu; (1) tinjauan kondisi awal mitra desa binaan, (2) tahap Penguatan manajemen internal, dan (3) tahap penguatan orientasi pasar eksternal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang laboratorium akuntansi manual jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe. Sejumlah 5 orang pengusaha UMKM dari desa Masjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe menghadiri acara penguatan bidang produksi dan manajemen dan ketahanan usaha. Penguatan ini lebih bersifat aplikatif dengan cara mengkombinasikan sedikit konsep teori dengan peragaan langsung secara sederhana.

Selama Pandemi Covid-19 UMKM di desa Masjid Punteut terganggu aktivitasnya akibat rendahnya daya beli, harga bahanbaku meningkat, dan sulitnya mendapatkan material. Dalam masa itu UMKM setempat lebih banyak berhenti beraktivitas. Agar dapat menjalankan usahanya pemilik memerlukan dana yang besar dan kondisi pasar yang stabil. Saat biaya tersebut dibebankan pada produk, maka harga jual produknya tidak dapat dijangkau oleh konsumen. Wabah pandemi Corona telah menyebabkan kegiatan produksi terganggu.

1 Penguatan Bidang Produksi

Dari sisi proses produksi, UMKM Desa Masjid Punteut memang sedang bermasalah. Masalah

tersebut baik bersifat teknis maupun bersifat administratif. Misalnya masalah ketidakmampuan mencatat dan melaporkan harga pokok produksi serta pengelolaan manajerial. Jika hal ini diabaikan maka akan berdampak pada penentuan harga jual. Kadangkala harga jual produk yang ditetapkan terlalu murah kadang punjuga terlalu tinggi sehingga sulit untuk bersaing dengan harga jual dari rumah produksi lainnya.

Begitu juga halnya dalam pengelolaan manajerial. Banyak faktor penghambat yang harus diatasi segera. Misalnya masalah saluran distribusi pemasaran, manajemen usaha, studi respon pasar, penyusunan laporan keuangan, perhitungan/pelaporan pajak, penguasaan pasar *market place* (online). Memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*), UKM Desa Masjid Punteut telah diberdayakan dari berbagai sisi teknologi. Tim telah menerapkan teknologi *simple marketing*, manajemen produktivitas usaha, dan perencanaan bisnis (*bussiness plan*) yang matang.



Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. Penguatan di Bidang Manajemen dan Ketahanan Usaha

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik. Sebelumnya saat diobservasi dan wawancara mitra diketahui penguatan dibidang manajemen dan ketahanan usaha sangat kurang. Permasalahan manajemen dan ketahan usaha terdiri UKM ini antara lain adalah :

- 1) Produk belum begitu dikenal luas oleh masyarakat karena area pemasaran masih terbatas. Pemilik usaha tidak dapat mensurvey saluran pemasaran produknya karena keterbatasan sumber daya.
- 2) Pemilik usaha UMKM kurang cakap dalam memanfaatkan teknologi informasi. Manajemen usaha UMKM sudah memiliki media sosial, namun postingan gambar dan bahasa bisnisnya kaku dan tidak menarik.
- 3) Selain itu pemilik usaha belum menguasai ilmu tentang manajemen resiko dan kewirusahaan

IV. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen dasar untuk kelompok masyarakat kecil seperti UMKM sangat penting sekali dilaksanakan. Hal ini karena banyak UMKM belum berdaya karena keterbatasan akses dan kesempatan. Umumnya para pengusaha kecil kesulitan dalam berproduksi, memasarkan, dan bersinergi dengan unit usaha yang lebih mapan. Persoalannya terletak pada kesiapan sumber dayanya dalam mengelola unit bisnisnya. Para pelaku bisnis tersebut sangat membutuhkan pendampingan manajemen.

Dimasa kondisi pandemi Covid-19 agaknya mulai berakhir ini, idealnya para UMKM sudah harus bangkit kembali. Menjalankan usahanya dengan penuh semangat dan rasa optimis untuk meraih pendapatan yang maksimal. Begitupun, UMKM tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya penguatan manajemen. Satu hal yang perlu disadari bahwa stabilitas ekonomi nasional akan terus membaik jika pertumbuhan ekonomi negara juga membaik. Pertumbuhan ekonomi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor rumah tangga produksi yaitu kekuatan dari UMKM.

REFERENSI

- [1] Pikiran Rakyat, 2020. **Ekonomi Kreatif Harus Mampu Buka Peluang di Tengah Pandemi Covid-19**. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01362458/abdul-fikri-ekonomi-kreatif-harus-mampu-buka-peluang-di-tengah-pandemi-covid-19>
- [2] Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2021. **Pedoman Penulisan Proposal dan Pengabdian Kepada Masyarakat**. www.p3m.pnl.ac.id/simpenmas/
- [3] Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2021. **Renstra PPM Politeknik Negeri Lhokseumawe 2021 – 2025**. Lhokseumawe: Lembaga P3M Politeknik Negeri Lhokseumawe.